

HUBUNGAN STATUS STOMA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN TUMOR GANAS KOLOREKTAL

Shafa Annisa Rembulan¹, Yusmaidi^{2*}, Tusy Triwahyuni³, Indra Kumala⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

^{2,4}Departemen Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

³Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

[*Email Korespondensi: yusmaidifathurrahman@gmail.com]

Abstract: The Relationship between Stoma Status and Anxiety Levels in Patients with Malignant Colorectal Tumors. *Colorectal cancer is one of the malignancies with an increasing incidence worldwide. One of its surgical treatments is stoma creation, either temporary or permanent, which may have psychological effects, including anxiety. This study aimed to determine the relationship between stoma status and anxiety levels in patients with malignant colorectal tumors at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital during the 2021–2025 period. This study employed a descriptive-analytic quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of all patients with malignant colorectal tumors who underwent stoma procedures at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital during the 2021–2025 period, comprising 40 patients. Total sampling was used, whereby all population members who met the study criteria were included as respondents. Anxiety levels were assessed using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), which was completed directly by the respondents from February 16 to March 16, 2026, after undergoing stoma procedures, while stoma status was obtained from medical records. Data were analyzed using the chi-square test with a 95% confidence level and $\alpha = 0.05$. Severe anxiety was found in 61.5% of respondents with permanent stomas, higher than among respondents with temporary stomas (25.9%). The chi-square test demonstrated a statistically significant relationship between stoma status and anxiety levels ($p = 0.032$). There was a significant relationship between stoma status and anxiety levels in patients with malignant colorectal tumors, with patients having permanent stomas tending to experience more severe anxiety. The limitations of this study included the relatively small sample size, suboptimal physical conditions among some respondents, and the limited number of variables examined. These findings highlight the importance of mental health screening and integrated psychological interventions in the management of patients with colorectal cancer.*

Keywords: Anxiety, Colorectal Tumors, HARS, Stoma.

Abstrak: Hubungan Status Stoma dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Tumor Ganas Kolorektal. Kanker kolorektal merupakan salah satu keganasan dengan angka kejadian yang terus meningkat secara global. Salah satu tatalaksana pembedahannya adalah pembuatan stoma, baik sementara maupun permanen, yang berpotensi menimbulkan dampak psikologis, termasuk kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status stoma dengan tingkat kecemasan pada pasien tumor ganas kolorektal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek periode 2021–2025. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri atas seluruh pasien tumor ganas kolorektal yang menjalani pemakaian stoma di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek periode 2021–2025 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden. Tingkat

kecemasan diukur menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang diisi langsung oleh responden pada periode 16 Februari hingga 16 Maret 2026 setelah menjalani pemakaian stoma, sedangkan status stoma diperoleh melalui data rekam medis. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Pada kelompok stoma permanen, kecemasan berat ditemukan pada 61,5% responden, lebih tinggi dibandingkan kelompok stoma sementara sebesar 25,9%. Uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara status stoma dengan tingkat kecemasan ($p = 0,032$). Terdapat hubungan yang bermakna antara status stoma dengan tingkat kecemasan pada pasien tumor ganas kolorektal, dengan pasien yang memiliki stoma permanen cenderung mengalami kecemasan yang lebih berat. Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah sampel yang relatif terbatas, kondisi fisik sebagian responden yang kurang optimal, serta variabel penelitian yang belum mencakup seluruh faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya skrining kesehatan mental dan intervensi psikologis yang terintegrasi dalam penatalaksanaan pasien kanker kolorektal.

Kata Kunci: HARS, Kecemasan, Stoma, Tumor Kolorektal.

PENDAHULUAN

Kanker kolorektal ialah kanker ganas yang berkembang di jaringan usus besar, meliputi kolon yang merupakan segmen terpanjang dari usus besar serta rektum, yaitu bagian terminal usus besar yang terletak sebelum anus (Astuti et al., 2023). Prevalensi kanker kolorektal di tingkat global menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dipublikasikan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, terdapat 1.800.077 kasus kanker kolorektal. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2020 menjadi 1.931.590 kasus pada pria dan wanita di semua kelompok usia, dengan proporsi sebesar 10%, sehingga menempatkan kanker kolorektal di urutan ketiga sebagai kanker dengan insidensi tertinggi di dunia serta urutan kedua sebagai penyebab kematian akibat kanker secara global. Di kawasan Asia, insidensi kanker kolorektal lebih banyak ditemukan pada laki-laki, khususnya pada kelompok usia 60 tahun ke atas (Global Cancer Observatory, 2020). Estimasi GLOBOCAN terbaru tahun 2022 mencatat lebih dari 1,9 juta kasus baru dan sekitar 904.000 kematian akibat kanker kolorektal, sehingga kanker ini tetap berada di urutan ketiga dalam insidensi dan urutan kedua dalam mortalitas akibat kanker di dunia (Bray et al., 2024). Di Indonesia pada tahun

2020, kanker kolorektal menduduki peringkat keempat dengan jumlah 34.189 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebanyak 30.017 kasus dari total 348.809 kasus kanker (Maharani et al., 2024).

Terapi kanker kolorektal meliputi pembedahan, kemoterapi, dan radioterapi. Pembedahan merupakan salah satu terapi utama yang bertujuan mengangkat tumor secara menyeluruh dengan batas proksimal dan distal pada jaringan usus normal, termasuk pembuluh darah serta jaringan limfe terdekat, untuk menurunkan risiko penyebaran kanker. Pada kondisi tertentu, tindakan pembedahan kanker kolorektal memerlukan pembuatan stoma sebagai jalur alternatif pengeluaran feses, terutama ketika anastomosis usus tidak aman dilakukan, terdapat obstruksi, atau bagian distal usus perlu diistirahatkan untuk proses penyembuhan. Kolostomi sementara berfungsi untuk mengalihkan atau mengistirahatkan bagian usus distal yang sakit, melindungi anastomosis distal, serta meringankan obstruksi. Sementara itu, kolostomi permanen dilakukan apabila reseksi bagian distal usus tidak memungkinkan dilakukan dengan anastomosis primer, sehingga diperlukan saluran pembuangan feses yang menetap (Ayubbana et al., 2023; Mawuntu et al., 2024).

Pembentukan stoma dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis,

dan sosial yang berhubungan dengan meningkatnya tingkat kecemasan pasien. Dampak fisik yang dapat terjadi meliputi perubahan pola buang air besar, penurunan berat badan, dan kemungkinan komplikasi yang dapat menimbulkan kekhawatiran dalam aktivitas sehari-hari (Ayubbana et al., 2023). Secara psikologis, pasien sering merasa takut terjadi kebocoran, bau, kehilangan kontrol buang air besar, serta perubahan penampilan tubuh. Kondisi tersebut dapat menurunkan citra diri dan memicu rasa malu. Selain itu, pasien dapat mengalami isolasi sosial (Ayaz-Alkaya, 2019), penurunan harga diri, dan kesulitan dalam mengelola stoma secara mandiri. Berbagai perubahan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien (Maryati et al., 2025). Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa masalah terkait stoma, seperti kebocoran kantong, iritasi kulit sekitar stoma, dan hambatan dalam aktivitas sosial, berhubungan dengan penurunan kualitas hidup pasien kanker kolorektal (Vonk-Klaassen et al., 2016). Di samping itu, depresi dan kecemasan dilaporkan cukup sering ditemukan pada pasien kanker kolorektal, sehingga aspek psikologis perlu mendapat perhatian dalam penatalaksanaannya (Peng, Huang dan Kao, 2019). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status stoma, baik stoma sementara maupun stoma permanen, dengan tingkat kecemasan pada pasien tumor ganas kolorektal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan status stoma dengan tingkat kecemasan pasien sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan dukungan psikologis pada pasien dengan tumor ganas kolorektal.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status

stoma dan tingkat kecemasan pada pasien dengan tumor ganas kolorektal yang menjalani tindakan stoma di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada periode 2021–2025. Data mengenai status stoma diperoleh melalui penelusuran rekam medis, sedangkan tingkat kecemasan responden dinilai menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) (Hamilton, 1959; Noviadry et al., 2023). Pengisian kuesioner HARS dilakukan oleh responden pada tanggal 16 Februari hingga 16 Maret 2026. Kuesioner diisi secara langsung oleh responden yang sedang menjalani kunjungan kontrol setelah penggunaan stoma di Poliklinik Bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Dalam proses pengumpulan data, peneliti hanya mengambil data rekam medis yang berkaitan dengan identitas dan status klinis yang diperlukan sesuai dengan variabel penelitian, tanpa melakukan pengisian kuesioner HARS atas nama responden. Selanjutnya, seluruh data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara status stoma dan tingkat kecemasan pada pasien dengan tumor ganas kolorektal.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh pasien tumor ganas kolorektal yang menjalani tindakan pembuatan dan pemakaian stoma di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek periode 2021–2025 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan sebagai sampel. Kriteria inklusi meliputi pasien tumor ganas kolorektal yang tercatat dalam rekam medis, telah menjalani tindakan pembuatan dan pemakaian stoma, bersedia menjadi responden, serta mampu memahami dan mengisi kuesioner penelitian mengenai tingkat kecemasan. Kriteria eksklusi meliputi pasien yang memiliki riwayat gangguan psikiatri lain yang telah didiagnosis sebelumnya, seperti depresi berat atau skizofrenia, serta pasien dalam kondisi tidak sadar sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Riwayat gangguan psikiatri

ditentukan berdasarkan diagnosis sebelumnya yang diketahui melalui penelusuran rekam medis dan dikonfirmasi kembali melalui anamnesis sebelum pengisian kuesioner. Karena penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, tidak dilakukan perhitungan besar sampel minimal; seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi diikutsertakan, sehingga diperoleh 40 responden.

Status stoma dibagi menjadi dua kategori berdasarkan lama pemakaiannya, yaitu sementara dan permanen. Tingkat kecemasan diukur berdasarkan HARS yang memiliki empat kategori, yaitu ringan, sedang, berat, dan panik. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian serta uji *chi-square* untuk menilai hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji statistik dijalankan

pada derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$; hubungan antara status stoma dan tingkat kecemasan dinyatakan bermakna bila nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dengan nomor 025/KEPK-RSUDAM/II/2026. Seluruh responden telah menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian. Kerahasiaan identitas dan data responden dijamin oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL

Sebanyak 40 pasien tumor ganas kolorektal yang menjalani pemakaian stoma diikutsertakan sebagai responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	18	45,0
Perempuan	22	55,0
Total	40	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi pasien perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 22

responden (55,0%) berbanding 18 responden (45,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Stoma

Status Stoma	n	%
Sementara	27	67,5
Permanen	13	32,5
Total	40	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjalani stoma sementara, yaitu sebanyak 27

responden (67,5%), sedangkan 13 responden (32,5%) menjalani stoma permanen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	n	%
Kecemasan ringan	8	20,0
Kecemasan sedang	17	42,5
Kecemasan berat	15	37,5
Panik	0	0,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berada dalam kategori

kecemasan sedang, yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Selanjutnya,

sebanyak 15 responden (37,5%) berada dalam kategori kecemasan berat, sedangkan 8 responden (20,0%)

termasuk dalam kategori kecemasan ringan. Tidak terdapat responden yang berada dalam kategori panik.

Tabel 4. Hubungan Status Stoma dengan Tingkat Kecemasan

Status Stoma	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	Total n (%)	p
Sementara	8 (29,6)	12 (44,4)	7 (25,9)	27 (67,5)	0,032
Permanen	0 (0,0)	5 (38,5)	8 (61,5)	13 (32,5)	
Total	8 (20,0)	17 (42,5)	15 (37,5)	40 (100,0)	

Uji chi-square; persentase tingkat kecemasan dihitung terhadap baris, persentase kolom Total dihitung terhadap seluruh responden.

Berdasarkan Tabel 4, pada kelompok stoma sementara, kecemasan sedang menjadi kategori yang paling dominan dengan jumlah 12 responden (44,4%), diikuti kecemasan ringan sebanyak 8 responden (29,6%) dan kecemasan berat sebanyak 7 responden (25,9%). Pada kelompok stoma permanen, mayoritas responden berada pada kategori kecemasan berat sebanyak 8 orang (61,5%), sedangkan 5 orang (38,5%) mengalami kecemasan sedang, dan tidak didapati responden dengan kecemasan ringan. Analisis statistik melalui uji *chi-square* menghasilkan nilai p sebesar 0,032 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status stoma dengan tingkat kecemasan pada responden.

PEMBAHASAN

Dominasi responden perempuan (55,0%) memberikan gambaran penting dalam interpretasi hasil penelitian ini. Secara psikologis, perempuan cenderung lebih responsif dalam mengekspresikan gejala kecemasan, baik somatik maupun afektif, dibandingkan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farhane-Medina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki prevalensi kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan tersebut berkaitan dengan berbagai faktor psikososial dan biologis, termasuk faktor yang berhubungan dengan peran gender dan kondisi sosial, yang dapat memengaruhi kerentanan terhadap kecemasan. McLean et al. (2011) juga melaporkan bahwa perempuan memiliki kemungkinan mengalami gangguan

kecemasan sekitar 1,7 kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan beban penyakit yang lebih besar.

Status stoma juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kondisi psikologis pasien. Stoma permanen cenderung menimbulkan beban psikologis yang lebih besar karena berkaitan dengan persepsi kehilangan fungsi tubuh secara menetap, perubahan citra tubuh, serta penurunan kualitas hidup. Sharpe, Patel dan Clarke (2011) menunjukkan bahwa pasien kanker kolorektal dengan stoma mengalami gangguan citra tubuh yang lebih besar dibandingkan pasien tanpa stoma, dan gangguan citra tubuh tersebut berhubungan dengan tingkat distress psikologis. Sebaliknya, stoma sementara masih memberikan harapan untuk pemulihan melalui penutupan stoma di masa mendatang, meskipun ketidakpastian terhadap proses tersebut tetap dapat menimbulkan kecemasan. Hong et al. (2014) juga menunjukkan bahwa lama pemakaian stoma memengaruhi sikap psikologis pasien dalam menilai dirinya sendiri. Oleh karena itu, baik pasien dengan stoma sementara maupun permanen tetap memerlukan perhatian psikologis yang optimal.

Secara umum, mayoritas responden mengalami kecemasan pada tingkat sedang hingga berat, sedangkan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan dan tidak terdapat responden dengan tingkat panik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemasangan stoma pada pasien kanker kolorektal tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap kesehatan psikologis. Tingkat

kecemasan yang tinggi dapat dipicu oleh perubahan fisik, gangguan citra tubuh, penyesuaian terhadap pola hidup baru, serta kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan dan hubungan sosial (Ang et al., 2013; Ayaz-Alkaya, 2019). Sebaliknya, responden dengan kecemasan ringan kemungkinan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik melalui dukungan keluarga, pengetahuan yang memadai, dan penerimaan diri. Adaptasi psikososial yang baik terbukti berhubungan dengan kualitas hidup terkait kesehatan yang lebih baik pada pasien dengan stoma (Zhang et al., 2019). Dengan demikian, intervensi psikologis seperti edukasi, konseling, dan dukungan sosial sangat diperlukan untuk membantu pasien beradaptasi serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara status stoma dengan tingkat kecemasan pada pasien tumor ganas kolorektal. Pada kelompok pasien dengan stoma permanen, sebanyak 8 dari 13 responden (61,5%) mengalami kecemasan berat, sedangkan pada kelompok pasien dengan stoma sementara, kecemasan berat ditemukan pada 7 dari 27 responden (25,9%). Selain itu, pada kelompok stoma permanen tidak ditemukan responden dengan kecemasan ringan, sedangkan pada kelompok stoma sementara terdapat 8 responden (29,6%) yang mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *chi-square* memperoleh nilai $p = 0,032$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status stoma dengan tingkat kecemasan pada pasien tumor ganas kolorektal.

Perubahan citra tubuh, keterbatasan aktivitas, serta ketergantungan dalam perawatan stoma menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan pada pasien dengan stoma permanen. Tidak ditemukannya kecemasan ringan pada kelompok ini menunjukkan bahwa pasien dengan stoma permanen cenderung mengalami beban psikologis yang lebih besar. Temuan tersebut

selaras dengan Mawuntu et al. (2024) yang menyatakan bahwa stoma permanen dapat menimbulkan gangguan psikologis, seperti perubahan persepsi diri, ketidaknyamanan, dan penurunan kualitas hidup akibat kesulitan beradaptasi dengan kondisi fisik baru. Näsval et al. (2017) juga melaporkan bahwa pasien dengan stoma permanen pascaoperasi kanker rektum mengalami masalah citra tubuh dan penurunan kualitas hidup.

Pada kelompok stoma sementara, mayoritas responden mengalami kecemasan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat sementara, keberadaan stoma tetap menjadi sumber stres yang signifikan. Proses adaptasi terhadap perubahan fungsi tubuh, ketidaknyamanan, dan ketidakpastian mengenai pemulihan dapat memicu kecemasan. Namun, adanya responden dengan kecemasan ringan menunjukkan bahwa sebagian pasien mempunyai mekanisme koping yang lebih baik dalam melewati kondisi tersebut.

Temuan ini didukung oleh La Rangki (2018) yang menyatakan bahwa kecemasan muncul sebagai respons emosional terhadap ketidakpastian dan perubahan kondisi yang menuntut penyesuaian individu. Pada pasien dengan stoma, perubahan fungsi tubuh serta ketidakpastian terkait kondisi kesehatan dapat memperkuat respons kecemasan. Secara keseluruhan, status stoma berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien kanker kolorektal, sehingga dibutuhkan intervensi komprehensif berupa edukasi, dukungan psikologis, serta penguatan mekanisme koping untuk membantu menurunkan kecemasan, terutama pada pasien dengan stoma permanen. Hal ini sejalan dengan pedoman American Society of Clinical Oncology yang merekomendasikan skrining gejala kecemasan dan depresi secara berkala pada pasien kanker dewasa, disertai rujukan ke layanan psikososial bila diperlukan (Andersen et al., 2014).

Keterbatasan Penelitian

Desain potong lintang yang digunakan tidak dapat menetapkan

hubungan sebab-akibat. Jumlah sampel kecil ($n = 40$) dengan sebaran yang tidak seimbang antarkelompok. Variabel perancu penting belum dikendalikan, antara lain usia, stadium kanker, lama pemakaian stoma, kemoterapi, nyeri, dukungan keluarga, status ekonomi, dan komplikasi stoma. Selain itu, terdapat kemungkinan bias seleksi karena hanya pasien yang bersedia dan mampu mengisi kuesioner yang diikutsertakan.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara status stoma dan tingkat kecemasan pada pasien tumor ganas kolorektal ($p = 0,032$). Pasien dengan stoma permanen menunjukkan kecenderungan mengalami tingkat kecemasan yang lebih berat dibandingkan pasien dengan stoma sementara. Temuan ini menunjukkan pentingnya skrining kecemasan secara rutin serta pemberian konseling dan dukungan psikologis, khususnya pada pasien yang direncanakan menjalani pembuatan stoma permanen, sebagai upaya membantu pasien mempersiapkan diri secara psikologis terhadap perubahan kondisi dan kualitas hidup setelah tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andersen, B.L., DeRubeis, R.J., Berman, B.S., Gruman, J., Champion, V.L., Massie, M.J., Holland, J.C., Partridge, A.H., Bak, K., Somerfield, M.R. and Rowland, J.H., 2014. Screening, assessment, and care of anxiety and depressive symptoms in adults with cancer: An American Society of Clinical Oncology guideline adaptation. *Journal of Clinical Oncology*, 32(15), pp.1605–1619. Available at: <https://doi.org/10.1200/JCO.2013.52.4611>

Ang, S.G.M., Chen, H.C., Siah, R.J.C., He, H.G. and Klainin-Yobas, P., 2013. Stressors relating to patient psychological health following stoma surgery: An integrated literature review. *Oncology Nursing Forum*, 40(6), pp.587–

594. Available at: <https://doi.org/10.1188/13.ONF.587-594>

Astuti, W., Siswandi, A., Wulandari, M. and Kumala, I., 2023. Karakteristik pasien kanker kolorektal stadium I–IV di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(7), pp.2360–2374. Available at: <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i7.10805>

Ayaz-Alkaya, S., 2019. Overview of psychosocial problems in individuals with stoma: A review of literature. *International Wound Journal*, 16(1), pp.243–249. Available at: <https://doi.org/10.1111/iwj.13018>

Ayubbana, S., Ludiana, L., Immawati, I., Damayanti, D., Inayati, A. and Dewi, N.R., 2023. Pengaruh edukasi terhadap self-care pada pasien kanker kolorektal dengan stoma: Literatur review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), p.37. Available at: <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.518>

Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R.L., Soerjomataram, I. and Jemal, A., 2024. Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), pp.229–263. Available at: <https://doi.org/10.3322/caac.21834>

Farhane-Medina, N.Z., Luque, B., Tabernero, C. and Castillo-Mayén, R., 2022. Factors associated with gender and sex differences in anxiety prevalence and comorbidity: A systematic review. *Science Progress*, 105(4), pp.1–30. Available at: <https://doi.org/10.1177/00368504221135469>

Global Cancer Observatory, 2020. Cancer today: Colorectum fact sheet. Lyon: International Agency for Research on Cancer. Available at: <https://gco.iarc.fr/today>

- Hamilton, M., 1959. The assessment of anxiety states by rating. *British Journal of Medical Psychology*, 32(1), pp.50–55. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1959.tb00467.x>
- Hong, K.S., Oh, B.Y., Kim, E.J., Chung, S.S., Kim, K.H. and Lee, R.A., 2014. Psychological attitude to self-appraisal of stoma patients: Prospective observation of stoma duration effect to self-appraisal. *Annals of Surgical Treatment and Research*, 86(3), pp.152–160. Available at: <https://doi.org/10.4174/astr.2014.86.3.152>
- La Rangki, L.R., 2018. Aspek psikososial pasien pasca kolostomi. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 18(3), pp.158–163. Available at: <https://doi.org/10.24815/jks.v18i3.18018>
- Maharani, R.S., Trianto, H.F. and Lestari, D., 2024. Prevalensi kanker kolorektal di RSUD Dr. Soedarso Pontianak tahun 2018–2021. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(1), pp.212–223. Available at: <https://doi.org/10.57214/jka.v8i1.719>
- Maryati, I., Sarjono, K., Miladi, Q.N., Widaningsih, I., Saritesa, N., Ermaya, A. and Anggraeni, R., 2025. Pengalaman hidup pasien dengan stoma: A scoping review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(5), pp.942–952. Available at: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106>
- Mawuntu, M.I.R., Hapsari, E.W. and Tedjawidjaja, D., 2024. Gambaran kualitas hidup pasien kanker kolorektal dengan stoma permanen. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(2), pp.133–147.
- McLean, C.P., Asnaani, A., Litz, B.T. and Hofmann, S.G., 2011. Gender differences in anxiety disorders: Prevalence, course of illness, comorbidity and burden of illness. *Journal of Psychiatric Research*, 45(8), pp.1027–1035. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2011.03.006>
- Näsvall, P., Dahlstrand, U., Löwenmark, T., Rutegård, J., Gunnarsson, U. and Strigård, K., 2017. Quality of life in patients with a permanent stoma after rectal cancer surgery. *Quality of Life Research*, 26(1), pp.55–64. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11136-016-1367-6>
- Noviandry, H., Syakura, A. and Eldi, E., 2023. Uji validitas dan reliabilitas instrumen HARS pada ibu hamil di era pandemi di BPS Eva Yuliantine Kabupaten Pamekasan. *Professional Health Journal*, 4(2), pp.222–235. Available at: <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Peng, Y.N., Huang, M.L. and Kao, C.H., 2019. Prevalence of depression and anxiety in colorectal cancer patients: A literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3), p.411. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph16030411>
- Sharpe, L., Patel, D. and Clarke, S., 2011. The relationship between body image disturbance and distress in colorectal cancer patients with and without stomas. *Journal of Psychosomatic Research*, 70(5), pp.395–402. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2010.11.003>
- Vonk-Klaassen, S.M., de Vocht, H.M., den Ouden, M.E.M., Eddes, E.H. and Schuurmans, M.J., 2016. Ostomy-related problems and their impact on quality of life of colorectal cancer ostomates: A systematic review. *Quality of Life Research*, 25(1), pp.125–133. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11136-015-1050-3>
- Zhang, Y., Xian, H., Yang, Y., Zhang, X. and Wang, X., 2019. Relationship between psychosocial adaptation and health-related quality of life of patients with stoma: A descriptive,

cross-sectional study. Journal of
Clinical Nursing, 28(15-16),
pp.2880-2888. Available at:
<https://doi.org/10.1111/jocn.14876>